

Pelatihan Kewirausahaan: Pembuatan Rencana Bisnis Bagi Umkm Di Kabupaten Oku

Angga Wibowo Gultom

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Baturaja, Sumatera-Selatan.

Email : mr.angga.gultom@gmail.com

ABSTRAK

Usaha mikro kecil dan menengah memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Salah satu peran signifikan tersebut adalah sumbangan disektor tenaga kerja, tercatat bahwa 89.17% tenaga kerja disektor ekonomi diserap oleh UMKM. Untuk itu perlu adanya dukungan pemerintah agar UMKM makin berkembang dan eksis terutama di masa pandemi covid-19 yang saat ini melanda Indonesia. Salah satu cara yang bisa dilakukan pemerintah ialah dengan memberikan pemahaman tentang membuat rencana bisnis yang baik. Rencana bisnis sangat diperlukan mengingat mayoritas pengusaha UMKM tidak memiliki visi serta misi perkembangan usaha untuk jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang. Pelatihan pembuatan rencana bisnis akan bermanfaat bagi UMKM untuk menentukan langkah-langkah sistematis dan terukur yang harus dilakukan oleh bisnis mereka agar bisa naik kelas dan semakin eksis. Dengan adanya rencana bisnis ini diharapkan akan membuka wawasan dan pola pikir UMKM bahwa aktifitas bisnis bukan hanya jual beli semata, namun dibutuhkan berbagai langkah dan strategi yang tepat agar bisnis yang dikelola dapat terus tumbuh dalam berbagai kondisi yang ada, termasuk dalam kondisi persaingan global dan pandemi covid-19 yang terjadi saat ini. Metode pelatihan yang digunakan ialah pre-test, presentasi, diskusi, praktek pembuatan rencana bisnis, evaluasi rencana bisnis yang telah dibuat serta yang terakhir melakukan post-test. Untuk peserta pelatihan pembuatan rencana bisnis ini berasal dari 30 UMKM dibawah naungan dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Ogan Komering Ulu.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Rencana Bisnis, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, kecil dan menengah (UMKM) memberikan peran yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia (Bank Indonesia dan LPPI, 2015). Berdasarkan data yang didapat dari kementerian Koperasi dan UKM, tercatat ada 98,7% usaha mikro kecil dan menengah yang aktif di Indonesia dengan kontribusi penyerapan tenaga kerja sebesar 89.17% disektor ekonomi (Harto, 2020). Pemberdayaan adalah hal yang wajib dilakukan untuk membuat UMKM tetap bertahan, mengingat saat ini Indonesia tengah menghadapi pasar global yang penuh dengan berbagai inovasi dibidang teknologi dan sumber daya manusia sehingga menghasilkan produk dan jasa yang sangat kompetitif untuk menjadi pesaing bagi UMKM (Sedyastuti, 2018). Tantangan pasar global harus dijadikan suatu motivasi bagi UMKM untuk terus berusaha meningkatkan inovasi pelayanan dan produk, serta mulai mengadopsi teknologi kekinian dan melatih sumber daya manusia untuk lebih terampil, agar UMKM tetap bisa tumbuh dan bersaing dalam memperluas pangsa pasar (Sudayanto, Ragimun, dan Rahma, 2011)

Selain tantangan global yang sudah jelas nyata dihadapi saat ini, UMKM harus bersiap diri karena hadirnya pandemi covid-19 yang saat ini terjadi di Indonesia telah merubah banyak tatanan sosial serta kontribusi negatif di sektor ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2020). Data

terbaru menunjukkan bahwa terdapat 80% usaha termasuk UMKM di Indonesia mengalami penurunan omset akibat wabah pandemi covid-19 (Badan Pusat Statistik, 2020). Dalam laporan lain melalui dinas Kementerian Koperasi dan UMKM disebutkan bahwa 37.000 UMKM melaporkan pandemi covid-19 telah memberikan efek negatif terhadap keberlangsungan bisnis mereka (Pakpahan, 2020). Diperlukan adanya sinergi antara pemerintah dan UMKM dalam bidang pendampingan agar UMKM yang saat ini sedang menghadapi berbagai tantangan dan situasi sulit agar dapat bertahan dan terus melanjutkan kegiatan bisnis mereka.

Untuk dapat memberikan pendampingan serta sinergi yang tepat, dibutuhkan data terkait prioritas masalah yang paling penting untuk segera diberikan solusinya mengingat permasalahan dibidang UMKM ini sangatlah banyak. Menurut (Harto, 2020) permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah minimnya akses pembiayaan, tidak mengerti membuat rencana bisnis, pengelolaan keuangan yang belum optimal, serta lemahnya Analisa pemasaran dan SDM. Berdasarkan hasil data yang dirilis oleh Bank Indonesia, tercatat ada 13 permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, diantaranya adalah kualitas produk, pengelolaan keuangan, pembuatan rencana bisnis dan belum memiliki badan hukum yang resmi (Bank Indonesia dan LPPI, 2015).

Permasalahan UMKM yang sangat banyak dan kompleks ini sebenarnya bisa mulai dipecahkan secara sederhana dengan membuat perencanaan bisnis yang benar dan tepat. Melalui perencanaan bisnis, UMKM akan berkembang dan tumbuh dikarenakan memiliki arah strategis serta langkah-langkah deskripsi yang jelas sehingga tujuan yang ingin dilakukan dapat tercapai (Sulasih, 2014). Tanpa perencanaan bisnis tentulah UMKM tidak akan bisa menentukan strategi yang tepat untuk mengembangkan pasar terutama dalam kondisi seperti saat ini. Data mengungkapkan bahwa hanya 28% pengusaha yang memiliki perencanaan usaha yang jelas, 41% sama sekali tidak memiliki perencanaan, 5% hanya memiliki proyeksi keuangan dan 26% hanya memiliki rencana bisnis seadanya (Supriyanto, 2012). Untuk itulah diperlukan adanya pendampingan dalam proses penyusunan dan praktek pembuatan rencana bisnis agar kedepannya UMKM mampu untuk bersaing, memperluas pangsa pasar serta bertahan dalam kondisi persaingan global dan pandemi covid-19 yang saat ini terjadi.

Perencanaan bisnis sendiri berarti alat yang digunakan oleh UMKM untuk memberikan keputusan atau kebijakan dengan tujuan agar usaha yang dikelola berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat (Farida et al., 2019). Perencanaan bisnis harus mengelola kegiatan usaha, proses pemasaran, produksi, pengembangan usaha, penjualan, transparansi keuangan, sumber daya manusia serta pembelian, pengadaan dan penyediaan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha (Supriyanto, 2012). Perencanaan bisnis yang baik harus bisa diterapkan, dan dipraktekan didalam suatu usaha serta dirancang berdasarkan kriteria-kriteria prioritas sehingga mampu mendukung setiap kegiatan yang dilakukan pada usaha tersebut (Harto, 2020). UMKM yang memiliki rencana bisnis berarti telah mengetahui strategi dan tujuan yang akan mereka capai untuk pengembangan bisnisnya di masa yang akan datang.

Dalam upaya peningkatan kapasitas dan pendampingan dibidang perencanaan bisnis maka diadakanlah kegiatan pelatihan wirausaha bagi 30 UMKM di kabupaten Ogan Komering Ulu yang berasal dari berbagai jenis usaha seperti, kuliner, industri kreatif kerajinan tangan, percetakan dan pakaian jadi. Salah satu prioritas dinas koperasi dan UMKM kabupaten Ogan Komering Ulu adalah mendorong terciptanya wirausaha-wirausaha pemula yang mampu membuat perencanaan bisnis yang matang sehingga diharapkan UMKM wirausaha pemula ini bisa lebih bersemangat dan berpikiran terbuka terhadap potensi bisnis yang akan mereka jalani dimasa depan dan tidak sekedar asal ikut trend buka usaha tetapi tidak mengetahui nilai inti dari pengembangan usaha yang mereka miliki. Untuk itu maksimum peserta yang mengikuti kegiatan ini berusia 35 tahun.



Gambar 1. Foto pembukaan acara pelatihan kewirausahaan

Fokus prioritas Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Ogan Komering Ulu terhadap perkembangan wirausaha pemula patut diberikan apresiasi lebih, mengingat kelompok ini masih didominasi oleh anak-anak muda. Dalam dunia wirausaha sendiri peran anak muda tidak bisa dianggap sebelah mata, anak muda dalam beberapa tahun terakhir mampu meningkatkan pembangunan daerah serta mendongkrak persaingan bisnis di sektor ekonomi (Dash & Kaur, 2012). Saat ini, istilah *young entrepreneurship* atau pengusaha muda telah banyak memulai dan membuka bisnis skala UMKM sehingga bisnis saat ini tidak lagi identik harus dilakukan oleh orang yang berpengalaman serta berusia matang (El Hasanah, 2018). Maka sangat tepat pelatihan wirausaha pembuatan rencana bisnis ini dilakukan dengan peserta yang berasal dari anak muda yang memiliki usaha, sehingga kedepan diharapkan UMKM di Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat berkembang dengan lebih baik serta mampu bertahan dalam proses persaingan global dan dampak pandemi covid-19 yang saat ini terjadi di Indonesia.

Manfaat Pengabdian Pada Masyarakat

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan ini, diharapkan agar 30 peserta UMKM di kabupaten Ogan Komering Ulu mampu membuat serta memiliki rencana bisnis sederhana bagi usaha yang sedang mereka jalankan saat ini, sehingga para pengusaha ini memiliki panduan usaha dan tidak lagi bingung untuk mengetahui cara mengembangkan usaha yang mereka miliki serta tidak terjebak dalam rutinitas penjualan saja. Rencana bisnis ini nantinya akan berisi langkah-langkah strategi aplikatif yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan usaha yang sudah mereka tetapkan. Rencana bisnis inipun bisa digunakan untuk memperlebar pasar yang saat ini sudah ada, maupun bertahan dalam situasi persaingan global dan kondisi pandemi covid-19 yang saat ini terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Solusi dan Target Kegiatan

Target dan sasaran kegiatan pelatihan kewirausahaan ini adalah 30 UMKM dibawah naungan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Ogan Komering Ulu yang sebelumnya telah ditunjuk dan dipilih. Adapun kebermanfaatannya dan solusi yang diberikan dari pelatihan kewirausahaan ini adalah sebagai berikut :

1. Membuka wawasan UMKM akan pentingnya perencanaan bisnis dalam usaha.
2. Mengetahui langkah-langkah pembuatan rencana bisnis sesuai dengan bidang usaha masing-masing UMKM.
3. Membuat rencana usaha sesuai dengan bidang usaha masing-masing UMKM
4. Mengevaluasi rencana usaha yang telah dibuat oleh UMKM peserta pelatihan

Untuk target luaran yang akan dicapai dari pelatihan kewirausahaan pembuatan rencana bisnis ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya membuat rencana bisnis sebagai panduan dalam menjalankan usaha.
2. Meningkatkan kesadaran untuk menjalankan usaha berdasarkan rencana yang telah dibuat agar bisnis lebih cepat berkembang sesuai dengan tujuan yang telah dibuat.
3. Meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan usaha yang saat ini dijalankan.
4. Memiliki rencana bisnis dalam bentuk cetak sebagai panduan bagi usaha yang saat ini dijalankan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April 2020 sebelum adanya peraturan pembatasan sosial pandemi covid-19 terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Sehingga kegiatan berkumpul dalam satu ruangan sangat memungkinkan untuk terjadi, sehingga metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah Pre-test, presentasi, diskusi, praktek pembuatan rencana bisnis, evaluasi rencana bisnis yang telah dibuat serta yang terakhir melakukan post-test.



Gambar 2. Foto penyampaian materi melalui metode presentasi

Adapun rincian metode pelaksanaan pelatihan kewirausahaan pembuatan rencana bisnis bagi UMKM di Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah sebagai berikut :

Tahapan *Pre-Test*

1. Tahapan ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner berupa 4 pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan peserta pelatihan tentang rencana bisnis.
2. Tujuan *pre-test* ini untuk mengukur tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta pelatihan tentang rencana bisnis sebelum mengikuti pelatihan.
3. *Pre-test* ini akan menjadi alat ukur keberhasilan materi pelatihan yang diberikan dengan cara membandingkannya dengan hasil *post-test* di akhir kegiatan
4. Kuisioner diisi dengan cara dicentang dengan metode pertanyaan pilihan ganda.

Tahapan Presentasi

1. Tahapan ini dilakukan dengan cara menampilkan materi melalui infokus dengan aplikasi presentasi powerpoint.
2. Pemateri menjelaskan materi disetiap slide presentasi powerpoint dengan sistem komunikasi satu arah di depan peserta dan peserta mendengarkan materi sembari mencatat hal yang mungkin untuk ditanyakan atau didiskusikan.
3. Materi yang disampaikan adalah materi dasar berupa pengertian, fungsi, tahap pembuatan dan tahap evaluasi dari rencana bisnis

4. Materi disampaikan dengan kombinasi teori literatur dan studi kasus

Tahapan Diskusi

1. Tahapan ini dilakukan melalui komunikasi dua arah, dimana para peserta secara bebas menyampaikan pertanyaan dan hal yang ingin didiskusikan terkait dari materi yang telah dipaparkan sebelumnya.
2. Peserta secara bergantian memberikan pertanyaan yang langsung dijawab oleh pemateri sehingga proses diskusi dua arah menjadi aktif dan interaktif.
3. Dalam proses diskusi ini, peserta tidak hanya menyampaikan pertanyaan, namun boleh juga menyampaikan pendapat terkait dengan rencana bisnis yang akan mereka buat.
4. Proses diskusi ini dipandu oleh moderator sehingga diskusi menjadi terarah dan tertib.

Tahapan Praktek Pembuatan Rencana Bisnis

1. Tahapan ini dilakukan dengan cara memberikan *template* rencana bisnis kepada seluruh peserta kegiatan.
2. *Template* yang masih kosong tersebut berisi tentang rencana bisnis yang akan peserta buat serta aplikasikan nantinya di usaha yang mereka jalani saat ini.
3. Dengan adanya *template* ini maka praktek pembuatan rencana bisnis dapat dilakukan dengan mudah namun tetap sesuai dengan tujuan kegiatan.
4. Sembari mengisi *template*, pemateri memberikan petunjuk bagaimana cara mengisi setiap point yang ada di *template* agar tidak salah dan sesuai dengan jenis usaha yang peserta jalankan saat ini. Selama proses ini, peserta diperbolehkan tetap aktif melakukan tanya jawab seputar pengisian *template*.

Tahapan Evaluasi Rencana Bisnis Yang Telah Dibuat

1. Tahapan ini dilakukan dengan mengambil 2 orang sukarelawan peserta kegiatan dengan jenis usaha yang berbeda untuk kemudian dibedah rencana bisnisnya.
2. Pembedahan rencana bisnis ini bertujuan untuk menyamakan persepsi bagaimana cara membuat rencana bisnis yang baik serta bagaimana cara mengevaluasinya bila terjadi kesalahan
3. Pembedahan rencana bisnis ini dilakukan dengan cara peserta melakukan presentasi hasil rencana bisnis yang telah dibuat dan diperiksa bersama dengan pemateri dan peserta lainnya.
4. Dalam tahap ini proses interaksi dan tanya jawab terus terjadi.

Tahapan *Post-Test*

1. Tahapan ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner berupa 4 pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan peserta pelatihan tentang rencana bisnis.
2. Tujuan *post-test* ini untuk mengukur tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta pelatihan tentang rencana bisnis setelah mengikuti kegiatan pelatihan.
3. *Post-test* ini akan menjadi alat ukur keberhasilan materi pelatihan yang diberikan dengan cara membandingkannya dengan hasil *pre-test* yang sebelumnya telah diisi oleh peserta diawal sebelum kegiatan pelatihan berlangsung.
4. Kuisioner diisi dengan cara dicentang dengan metode pertanyaan pilihan ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan pembuatan rencana bisnis bagi UMKM di Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat dilihat dari perbandingan hasil kuisioner *Pre-test* dan *Post-Test* yang telah dilakukan sebelum dan setelah pelatihan berlangsung. Secara keseluruhan hasilnya sangat memuaskan dimana para peserta pelatihan

yang awalnya tidak mengetahui serta tidak memiliki rencana bisnis, saat ini setelah pelatihan mereka semua telah memahami dan memiliki rencana bisnis, yang artinya 30 peserta UMKM ini telah memiliki panduan dan strategi yang jelas untuk mengembangkan usaha yang mereka miliki saat ini.

Untuk lebih jelas terhadap hasil dari pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan pembuatan rencana bisnis bagi UMKM di Kabupaten Ogan Komering Ulu, maka berikut merupakan hasil jawaban dari *pre-test* dan *post-test* :

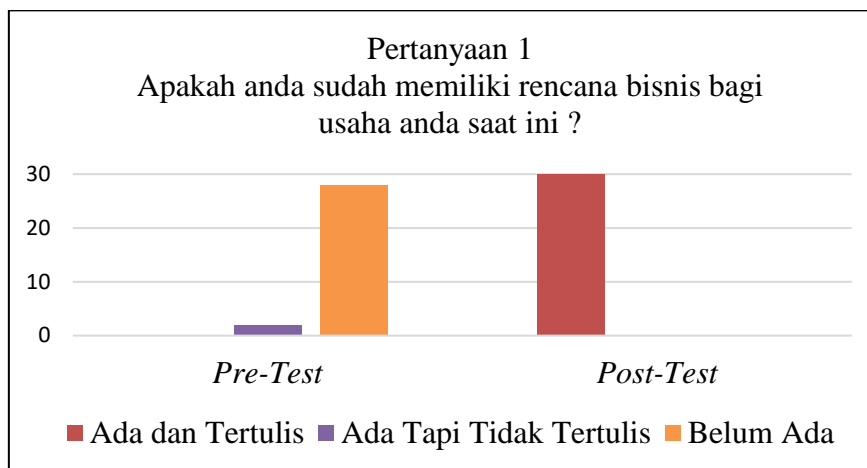


Diagram 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* pertanyaan pertama

Berdasarkan hasil *pre-test* pada pertanyaan pertama, didapatkan hasil bahwa tidak ada seorangpun peserta yang memiliki rencana bisnis secara tertulis, 2 orang memiliki rencana bisnis namun tidak tertulis dan 28 orang belum memiliki rencana bisnis. Setelah pelatihan dilaksanakan dan dilakukan *post-test*, maka terlihat hasil bahwa keseluruhan 30 peserta telah memiliki rencana bisnis tertulis bagi usaha mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan ini berhasil membuat para UMKM peserta pelatihan memiliki rencana bisnis tertulis sebagai panduan mereka dalam menjalankan usaha.

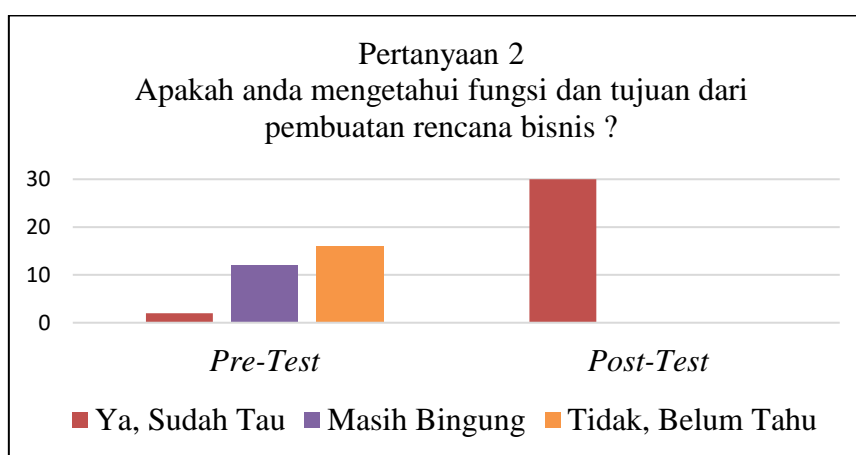


Diagram 2. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* pertanyaan kedua

Berdasarkan hasil *pre-test* pada pertanyaan kedua, didapatkan hasil bahwa 2 orang telah mengetahui fungsi dan tujuan pembuatan rencana bisnis, 12 orang menjawab masih bingung dan 16 orang belum mengetahui fungsi dan tujuan pembuatan rencana bisnis. Setelah pelatihan dilaksanakan dan dilakukan *post-test*, maka terlihat hasil bahwa keseluruhan 30 peserta telah

mengetahui fungsi dan tujuan pembuatan rencana bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan ini berhasil membuat para UMKM peserta pelatihan memiliki pemahaman akan fungsi dan tujuan pembuatan rencana bisnis.

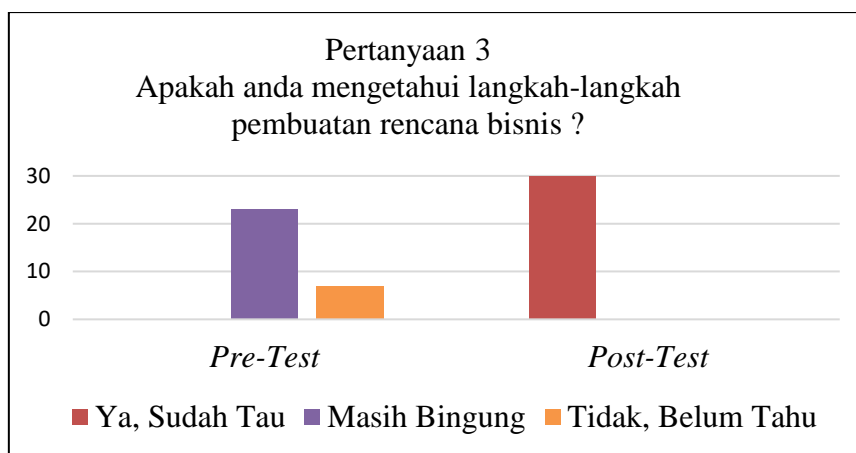


Diagram 3. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* pertanyaan ketiga

Berdasarkan hasil *pre-test* pada pertanyaan ketiga, didapatkan hasil bahwa belum ada seorangpun peserta pelatihan yang mengetahui langkah-langkah pembuatan rencana bisnis, 23 orang menjawab masih bingung dan 7 orang belum mengetahui. Setelah pelatihan dilaksanakan dan dilakukan *post-test*, maka terlihat hasil bahwa keseluruhan 30 peserta telah mengetahui langkah-langkah pembuatan rencana bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan ini berhasil membuat para UMKM peserta pelatihan memiliki pemahaman akan langkah-langkah pembuatan rencana bisnis.

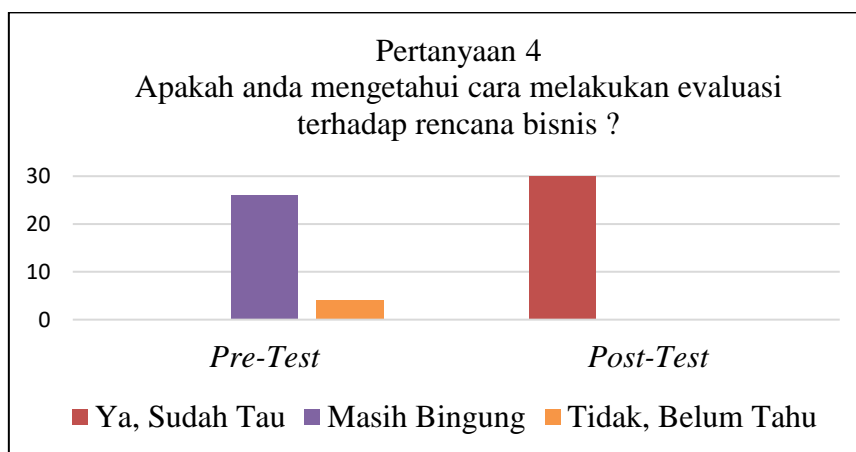


Diagram 4. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* pertanyaan keempat

Berdasarkan hasil *pre-test* pada pertanyaan keempat, didapatkan hasil bahwa belum ada seorangpun peserta pelatihan yang mengetahui cara melakukan evaluasi terhadap rencana bisnis, 26 orang menjawab masih bingung dan 4 orang belum mengetahui. Setelah pelatihan dilaksanakan dan dilakukan *post-test*, maka terlihat hasil bahwa keseluruhan 30 peserta telah mengetahui cara melakukan evaluasi terhadap rencana bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan ini berhasil membuat para UMKM peserta pelatihan memiliki pemahaman akan cara melakukan evaluasi terhadap rencana bisnis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan pembuatan rencana bisnis bagi UMKM di Kabupaten Ogan Komering Ulu, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini mampu memberikan pemahaman akan fungsi dan tujuan, langkah-langkah pembuatan serta cara melakukan evaluasi terhadap perencanaan bisnis untuk diterapkan dibidang usaha UMKM peserta pelatihan. Selain itu, pelatihan ini juga menghasilkan luaran konkrit berupa rencana bisnis tertulis bagi seluruh UMKM peserta pelatihan yang dapat digunakan sebagai panduan dalam menjalankan usaha mereka saat ini agar menjadi lebih baik. Apabila rencana bisnis ini dilaksanakan secara serius oleh UMKM peserta pelatihan, maka bukan tidak mungkin wirausaha muda pemilik UMKM ini akan semakin berkembang dan memiliki pasar yang luas, sehingga diharapkan bisa menginspirasi dan memotivasi rekan-rekan UMKM yang belum memiliki rencana bisnis untuk sadar dan memahami pentingnya membuat rencana bisnis sebagai panduan mereka dalam menjalankan usaha agar menjadi lebih baik.

Saran

Adapun saran dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan pembuatan rencana bisnis bagi UMKM di Kabupaten Ogan Komering Ulu ini adalah :

1. Diharapkan kepada peserta pelatihan untuk tetap serius dan berkomitmen untuk menjalankan usaha sesuai dengan rencana bisnis yang telah dibuat.
2. Peserta pelatihan bisa segera melakukan evaluasi rencana bisnis apabila dirasa rencana tersebut mulai tidak relevan dengan kondisi bisnis yang memang selalu berubah mengikuti perkembangan situasi global.
3. Peserta pelatihan hendaknya mengkomunikasikan rencana bisnis yang telah dibuat dengan stakeholder dibidang usaha masing-masing, sehingga tidak terjadi *misskomunikasi* dan terhambatnya penerapan strategi yang telah dibuat.
4. Hendaknya dokumen rencana bisnis ini dijadikan arsip usaha sehingga bisa dijadikan bahan rujukan dan evaluasi bagi perkembangan usaha masing-masing peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha. *Badan Pusat Statisti*.
- Bank Indonesia dan LPPI. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Bank Indonesia Dan LPPI*.
- Dash, M., & Kaur, K. (2012). Youth Entrepreneurship as a Way of Boosting Indian Economic Competitiveness: A Study of Orissa. *International Review of Management and Marketing*.
- El Hasanah, L. L. N. (2018). Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.36812>
- Farida, I., Aryanto, A., Sunandar, S., Hetika, H., & Krisdiyawati, K. (2019). IbM Pelatihan Business Plan Pada Umkm Kota Tegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*. <https://doi.org/10.30591/japhb.v2i2.1384>
- Harto, B. (2020). Pelatihan Pembuatan Business Plan Menggunakan Aplikasi Excel Bagi Umkm Juara Kota Bandung. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*. <https://doi.org/10.31092/kuat.v2i1.722>
- Pakpahan, A. K. (2020). Menyelamatkan Penjualan Ritel di Tengah Pandemi Covid-19. *Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengan*.

- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- Sudayanto, Ragimun, dan Rahma, R. (2011). Starategi pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas ASEAN. *Universitas Negeri Jember*.
- Sulasih, S. (2014). Business Plan Pengembangan Lembaga Dan Usaha Koperasi Sektor Riil Dalam Rangka Revitalisasi Koperasi Nira Satria Kabupaten *JBIMA (Jurnal Bisnis Dan Manajemen)*.
- Supriyanto, -. (2012). Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jep.v6i1.590>